

Pembentukan Sekolah Tangguh Bencana di SD Muhammadiyah Sokonandi

Disaster-Resilient School Initiative at SD Muhammadiyah Sokonandi

Heri Puspito ^{1*}

Tri Hapsari Listyaningrum ²

¹Department of Anesthesiology Nursing, 'Aisiyiah University of Yogyakarta, Sleman, D.I Yogyakarta, Indonesia

²Department of Midwifery, 'Aisiyiah University of Yogyakarta, Sleman, D.I Yogyakarta, Indonesia

email:

puspito.heri@unisayogya.ac.id

Kata Kunci

Sekolah
Tangguh
Bencana

Keywords:

school
resilient
disaster

Received: June 2025

Accepted: August 2025

Published: September 2025

Abstrak

Yogyakarta memiliki aktivitas gempa tinggi karena berdekatan dengan zona pertemuan lempeng di Samudera Hindia. SD Muhammadiyah Sokonandi, sebagai sekolah swasta di Yogyakarta, perlu pendampingan untuk menjadi Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). Program pengabdian masyarakat (PkM) ini bertujuan membangun budaya kesiapsiagaan di sekolah, meningkatkan kapasitas individu dan institusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, serta menyebarkan pengetahuan kebencanaan melalui pendidikan formal. PkM diawali dengan koordinasi bersama kepala sekolah terkait teknis pelaksanaan dan pemetaan jalur evakuasi. Pelatihan dilaksanakan pada Kamis, 10 Juli 2024, diikuti 30 guru dan staf, mencakup simulasi kesiapsiagaan bencana, pertolongan pertama (pembidaian), bantuan hidup dasar (BHD), serta prosedur evakuasi. Hasilnya adalah peningkatan pengetahuan kebencanaan, pembentukan SOP SPAB, serta struktur komando sekolah. Guru juga dilatih untuk melakukan penilaian risiko bencana dan menyusun SOP mitigasi serta rencana evakuasi untuk meningkatkan keamanan sekolah.

Abstract

Yogyakarta experiences high seismic activity due to its proximity to the tectonic plate convergence zone in the Indian Ocean. SD Muhammadiyah Sokonandi, a private school in Yogyakarta, requires support to become a Disaster-Safe Educational Institution (Satuan Pendidikan Aman Bencana, SPAB). This community service program (PkM) aims to foster a culture of disaster preparedness in schools, enhance individual and institutional capacity to create safer learning environments, and spread disaster awareness through formal education. The PkM program began with coordination with the school principal to discuss technical implementation and evacuation route mapping. Training was conducted on Thursday, July 10, 2024, involving 30 teachers and staff. The training included disaster preparedness simulations, first aid (splinting), basic life support (BLS), and evacuation procedures. The outcomes included increased disaster awareness, the establishment of SPAB Standard Operating Procedures (SOPs), and forming a school command structure. Teachers were also trained to conduct school disaster risk assessments and develop SOPs for disaster mitigation and evacuation to enhance overall school safety.



© 2025 Heri Puspito, Tri Hapsari Listyaningrum. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i9.10035>

PENDAHULUAN

Yogyakarta berada di kawasan yang rawan bencana karena terletak diantara pertemuan dua lempeng tektonik besar, yaitu Indo-Australia dan Eurasia di bagian selatan, serta memiliki Gunung Merapi di utara yang masih aktif dan sering mengalami erupsi dalam beberapa periode terakhir. Gunung Merapi dikenal sebagai gunung berapi tipe letusan vulkanik lemah, yang ditandai dengan pembentukan kubah lava pada setiap erupsinya (Suprpto *et al.*, 2016; Tyas *et al.*, 2020). Selain itu, lebih dari setengah wilayah Yogyakarta merupakan lahan kering, termasuk lereng Merapi di utara Kabupaten Sleman yang menjadi hulu sungai-sungai seperti Boyong, Bedog, Kuning, dan Krasak, yang rawan banjir lahar dingin. Sementara itu, wilayah pegunungan di Kabupaten Kulon Progo berisiko tinggi terhadap bencana tanah longsor (Tyas *et al.*, 2020).

Secara tektonik, Yogyakarta dan sekitarnya merupakan kawasan dengan tingkat aktivitas gempa yang cukup tinggi di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh lokasinya yang dekat dengan zona tumbukan lempeng di Samudera Hindia, serta aktivitas sesar-sesar lokal di daratan yang juga dapat memicu gempa bumi. Kondisi ini menjadikan Yogyakarta sebagai wilayah dengan risiko seismik yang kompleks dan tinggi. Menurut Indeks Rawan Bencana tahun 2011, hampir seluruh wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki tingkat kerawanan bencana yang cukup tinggi. Salah satu daerahnya, yaitu Kabupaten Sleman, bahkan memiliki skor 97, menempati peringkat ke-34 secara nasional dalam indeks tersebut (Suprpto *et al.*, 2016; Tyas *et al.*, 2020). Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sokonandi, yang merupakan sekolah swasta yang berlokasi di Yogyakarta, dengan dua unit sekolah yang masing-masing terletak di Jl. Kapas No. 5A, Semaki, Umbulharjo, dan Jl. Notowinatan, Gunungketur, Pakualaman. Sekolah ini memiliki luas tanah 2.176 m² dengan luas bangunan 1.092 m², terdiri dari 36 ruang kelas, 1 ruang UKS, 1 ruang Tata Usaha, dan 1 ruang Bimbingan Konseling (BK). SD Muhammadiyah Sokonandi memiliki 62 guru dan total 1.080 siswa. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah membangun budaya kesiapsiagaan dan keamanan di sekolah dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam penanganan bencana, serta meningkatkan kapasitas sekolah dan individu untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman menuju Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menyebarluaskan pengetahuan kebencanaan kepada masyarakat luas melalui jalur pendidikan formal. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara menyelamatkan diri saat bencana, serta memperkuat peran sekolah dalam pengurangan risiko bencana. Masalah kesiapsiagaan bencana bagi warga sekolah menjadi perhatian serius oleh pemerintah dan masyarakat. SD Muhammadiyah Sokonandi masih memiliki kendala atau beberapa masalah terkait kesiapsiagaan bencana. SD Muhammadiyah Sokonandi belum pernah ada sosialisasi, SOP terkait kesiapsiagaan bencana, struktur relawan yang dilatih dalam kesiapsiagaan bencana, jalur evakuasi dan titik kumpul, simulasi bencana dan Forum Pengurangan Resiko Bencana Sekolah.

METODE

Alat dan Bahan

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini, sejumlah alat dan bahan yang digunakan meliputi bidai untuk pembidaian, dragbar untuk evakuasi, alat tulis untuk pencatatan, serta perangkat presentasi seperti *Liquid Crystal Display* (LCD) dan pengeras suara untuk memudahkan penyampaian materi.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan *roleplay*/simulasi bencana pada guru dan siswa. Pelatihan dilaksanakan pada Kamis, 10 Juli 2024, diikuti 30 guru dan 10 staf serta 60 siswa kelas 4 dan 5 SD Muhammadiyah Sokonandi. Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sokonandi. Kegiatan PkM ini dilaksanakan melalui berbagai metode, termasuk penyuluhan, pelatihan, pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP), pembentukan struktur organisasi, dan simulasi penanggulangan bencana. Kegiatan ini melibatkan serta mendapat dukungan penuh dari para guru dan karyawan SD Muhammadiyah Sokonandi. Tahap awal dimulai dengan pemberian materi yang mencakup simulasi kesiapsiagaan bencana, pertolongan pertama pada kondisi cedera seperti pembidaian untuk guru dan staf. Kemudian dilanjutkan simulasi evakuasi korban di lingkungan sekolah dengan siswa dan guru. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan simulasi evakuasi korban bencana menggunakan dragbar serta teknik pembidaian. Tim PkM juga berkoordinasi dengan pihak sekolah dan Tim Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) untuk membuat peta jalur evakuasi dan titik kumpul yang kemudian dipasang di area sekolah. Selain itu, tim juga menyusun struktur komando untuk menghadapi situasi darurat, mengembangkan SOP mitigasi bencana, serta merancang rencana evakuasi untuk memastikan seluruh warga sekolah lebih siap dan memahami lokasi berisiko saat terjadi bencana. Evaluasi dilakukan dengan menilai proses dan hasil dimana SD Muhammadiyah Sokonandi yang awalnya tidak memiliki komite kesiapsiagaan bencana sekarang memiliki tim/komite siaga bencana yang di SK kan kepala sekolah. Selain itu SD Muhammadiyah Sokonandi juga memiliki

dokumen kebencanaan seperti: SOP evakuasi, SOP penilaian resiko tinggi. Evaluasi pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan juga menunjukkan perubahan hasil yang positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Proses FGD oleh Tim PKM dan Dosen.

SD Muhammadiyah Sokonandi terletak di Kota Yogyakarta dengan potensi bencana salah satunya adalah gempa bumi. Hal ini disebabkan Yogyakarta terletak di kawasan yang terdapat pertemuan antar lempeng aktif Indo – Australia dan Eurasia di sisi selatan, sedangkan di sisi utara Yogyakarta memiliki gunung api yang masih cukup aktif mengalami erupsi di beberapa periode terakhir yaitu Gunung Merapi, Gunung Merapi merupakan salah satu gunung api aktif yang masuk ke dalam tipe letusan vulkanik lemah dengan ciri khas adanya peranan kubah lava dalam tiap erupsinya (Suprpto *et al.*, 2016; Tyas *et al.*, 2020). SD Muhammadiyah Sokonandi harapannya dapat menjadi sekolah yang menjalankan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). Program Satuan Pendidikan Aman Bencana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomo 33 tahun 2019. Program ini merupakan upaya pencegahan dan penanggulangan dampak bencana pada satuan pendidikan. Sekolah perlu membuat kebijakan tentang rencana darurat yang akan diambil ketika terjadi situasi bencana, membentuk komite keamanan dan kesiapsiagaan. Menurut hasil penelitian (Tae *et al.*, 2024) menunjukkan Pengaruh Program Satuan Pendidikan Aman Bencana Edukasi Kesiapsiagaan Bencana dapat dilihat dari hasil analisis studi-studi di Indonesia menunjukkan bahwa edukasi satuan pendidikan aman bencana secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa dalam menghadapi gempa bumi serta bahwa program ini dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran metakognitif, perilaku keselamatan, dan kesejahteraan umum siswa terkait gempa bumi. Simpulan dari penelitian ini secara keseluruhan yaitu, program Satuan Pendidikan Aman Bencana memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesiapsiagaan siswa menghadapi gempa bumi. Kegiatan PKM ini menjadi awal dalam pembentukan SPAB di SD Muhammadiyah Sokonandi dengan memberikan materi penyuluhan, pelatihan dan simulasi tentang kebencanaan. Kegiatan penyuluhan yang diberikan terkait dengan kesiapsiagaan bencana, pertolongan pertama (pembidaian), bantuan hidup dasar (BHD), sosialisasi Satuan Pendidikan Aman Bencana, serta prosedur evakuasi korban bencana di lingkungan sekolah. Menurut penelitian (Dwi *et al.*, 2023) Pemahaman, kesadaran, dan kemampuan terkait kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada individu, keluarga, dan masyarakat perlu ditingkatkan melalui edukasi kesehatan, pelatihan, dan simulasi bencana. Edukasi harus mencakup kesadaran bencana, analisis situasi dan risiko, strategi kesiapsiagaan, pencegahan, tindakan saat bencana, komunikasi bencana, triase, pertolongan pertama, serta dukungan hidup dasar.



Gambar 2. Penyuluhan oleh Tim PkM.

Setelah Penyuluhan kegiatan dilakukan *Forum Group Discussion* (FGD) membuat struktur komando sekolah, dan menyusun SOP mitigasi bencana serta rencana evakuasi. FGD terdiri dari Tim PkM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah Sokonandi. Menurut (Faizah *et al.*, 2020) Peningkatan kesiapsiagaan harus difokuskan pada penguatan kebijakan, rencana tanggap darurat, dan mobilisasi sumber daya melalui pelatihan berkelanjutan dan simulasi bencana. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hamid *et al.*, 2020) bahwa pengalaman langsung serta penyuluhan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap langkah-langkah penyelamatan diri dalam kondisi gempa.



Gambar 3. FGD Struktur Komando dan SOP Mitigasi Bencana.

Kegiatan PkM dilanjutkan dengan pelatihan tentang pertolongan pertama (pembidaian), bantuan hidup dasar (BHD) bagi guru dan karyawan SD Muhammadiyah Sokonandi. Materi yang disampaikan tentang pemahaman tentang kondisi kegawatdaruratan, prosedur BHD (seperti kompresi dada dan napas buatan), dan pengenalan peralatan pendukung. Hal ini penting dilakukan agar guru dan karyawan dapat pelatihan yang mengajarkan keterampilan dasar untuk memberikan pertolongan pertama pada korban yang mengalami kondisi kegawatdaruratan seperti henti napas atau henti jantung, sebelum bantuan medis profesional tiba. BHD bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam dalam memberikan pertolongan awal yang dapat menyelamatkan nyawa. Menurut hasil penelitian (Putri *et al.*, 2023) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi didapatkan hasil terdapat hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi. Hal ini menandakan bahwa siswa juga harus memiliki pengetahuan yang baik untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana. Kegiatan yang dapat meningkatkan sikap kesiapsiagaan adalah penyuluhan, pelatihan, FGD, maupun simulasi bencana. Sejalan dengan penelitian (Endah *et al.*, 2024) terdapat pengaruh penyuluhan kesiapsiagaan bencana terhadap tingkat kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa SMP Muhammadiyah Sanden Yogyakarta. Sekolah juga harus memiliki alat sarana-prasarana darurat seperti alat pemadam kebakaran, kotak P3K, dan alat komunikasi seperti radio serta pengeras suara. Sekolah juga perlu simulasi pelatihan yang dilakukan berkala untuk membiasakan kesadaran dan tubuh agar lebih terbiasa apabila terjadi bencana atau keadaan darurat lainnya. SD Muhammadiyah Sokonandi sudah memiliki sarana dan prasaran yang memadai untuk penanganan kegawatdaruratan di sekolah.



Gambar 4. Pelatihan Pembidaian.



Gambar 5. Pertolongan Tersedak.



Gambar 6. Pengenalan kondisi kegawatdaruratan, Kompresi Dada dan Napas Buatan.

Setelah peserta PkM memahami dan mempraktikkan maka selanjutnya melakukan simulasi untuk evakuasi korban bencana. Proses simulasi yang dilakukan diawali dengan tanda bunyinya sirine yang panjang dan lama sebagai pertanda adanya bencana. Dilanjutkan melakukan evakuasi dilakukan oleh guru dan karyawan terhadap kurban yang dengan *dragbar*.



Gambar 7. Simulasi Evakuasi Kurban Bencana.

Kesiapan infrastuktur sekolah juga perlu disiapkan dengan mengupayakan bangunan sekolah yang tahan bencana, membangun pondasi yang kuat, struktur atap yang tahan angin kencang dan penggunaan bahan yang tidak mudah terbakar. Sekolah harus memiliki jalur evakuasi yang jelas dan aman sehingga para murid, guru dan orang tua mampu memahaminya dengan baik, cepat serta aman dan adanya titik kumpul yang aman dari bangunan runtuh atau bahaya lainnya. SD Muhammadiyah Sokonandi telah memiliki bangunan yang kuat dan struktur atap yang kencang, tetapi belum memiliki jalur evakuasi dan titik kumpul. Tim PkM membuat jalur evakusi dan titik kumpul yang aman. Menurut penelitian (Virgiani *et al.*, 2022) metode simulasi memberikan pengalaman belajar yang menyerupai situasi nyata,

meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan teknis, serta kesiapan menghadapi bencana. Peserta yang mengikuti pelatihan lebih mampu melindungi diri dan membantu orang lain saat bencana terjadi. Pelatihan siaga bencana dengan metode simulasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana. Edukasi ini perlu diterapkan secara luas, khususnya pada kelompok masyarakat di daerah rawan bencana. Sejalan dengan penelitian (Setyaningrum *et al.*, 2020) bahwa pendidikan bencana yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas V di SDN Jigudan Pandak Bantul Yogyakarta. Responden yang telah mendapatkan informasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami telah memperhatikan saat informasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami yang telah dijelaskan sehingga menyebabkan para siswa kelas V di SDN Jigudan Pandak Bantul Yogyakarta memahami dengan baik pendidikan bencana yang telah diberikan. Demikian juga menurut hasil penelitian (Lestari *et al.*, 2022) Simulasi bencana efektif untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana khususnya pada bencana gempa bumi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dibuat dalam satu paragraf tanpa sitasi memuat simpulan akhir serta saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya. Tim PkM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta telah melakukan pengabdian masyarakat di SD Muhammadiyah Sokonandi dalam membentuk Satuan Pendidikan Aman Bencana dalam kegiatan penyuluhan, pelatihan dan simulasi tentang kesiapsiagaan bencana, pertolongan pertama (pembidaian), bantuan hidup dasar (BHD), sosialisasi Satuan Pendidikan Aman Bencana, serta prosedur evakuasi korban bencana di lingkungan sekolah. Membuat struktur komando bencana dan SOP mitigasi bencana, pembuatan jalur evakuasi dan titik kumpul di SD Muhammadiyah Sokonandi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Hibah RISTEK DIKTI Majelis Dikti PP Muhammadiyah atas dukungan pendanaan yang memungkinkan terlaksananya kegiatan ini. Terima kasih juga kepada Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan dukungan penuh. Penghargaan kami sampaikan kepada SD Muhammadiyah Sokonandi sebagai mitra tempat pengabdian, serta kepada Muhammadiyah *Disaster Management Center* (MDMC) atas kolaborasinya dalam pelatihan dan simulasi. Semoga kerja sama ini terus berlanjut dan memberi manfaat luas bagi masyarakat.

REFERENSI

- Ansori MH, Santoso MB. Pentingnya Pembentukan Program Sekolah Siaga Bencana Bagi Kabupaten Bandung Barat. *Pros Penelit dan Pengabd Kpd Masy*. 2020;6(3):307. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i3.22975>
- Faizah, R., Yadi, S., Syamsi, M. I., & Setioningsih, R. (2021). Pengukuran dan pelatihan kesiapsiagaan komunitas Sekolah Dasar Muhammadiyah Banyuraden terhadap bencana gempa bumi. *Journal of Dedicators Community*, 5(1), 8-18. <https://doi.org/10.34001/jdc.v5i1.1131>
- Hamid, N. (2020). Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi gempa bumi (Mengenang 14 tahun silam gempa bumi Bantul, Yogyakarta). *Altruis: Journal of Community Services*, 1(2), 81. <https://doi.org/10.22219/altruis.v1i2.12184>
- Lestari, S. A., Isaeli, I., Islamiah, I., Purnamasari, A., & Zoahira, W. O. A. (2022). Efektivitas Simulasi Bencana terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami pada Siswa SMPN 1 Soropia di Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe: The Effectiveness of Disaster Simulation on Disaster Preparedness for Students of SMPN 1 Soropia about Eartquake and Tsunami in the Coastal Area, Soropia District, Konawe Regency. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(3), 258-262. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4131>

- Munandar A, Suhardjo S, Lestariningsih DS, Hardi OS. Peningkatan Kesiapsiagaan Siswa Sekolah Dasar dalam Menghadapi Bahaya Gempa Bumi dan Tsunami. *J SOLMA*. 2019;8(2):210. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.2892>
- Musfirah, Rachmalia. Persepsi Siswa Sekolah Dasar Tentang Bencana Gempa Bumi Di Aceh Perception of Elementary School Students on Earthquake Disaster in Aceh. 2019;IV(1). <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/12212/5631>
- Nada, Q., Furqan, M. H., & Yulianti, F. (2022). Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Pada Komunitas Sekolah Sdn 21 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 7(2), 180-196. <https://doi.org/10.24815/jpg.v7i2.28009>
- Putri, T. E. M., Budhiana, J., & Janatri, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Health Society*, 12(2), 95-104. <https://doi.org/10.62094/jhs.v12i2.102>
- Seddighi H, Sajjadi H, Yousefzadeh S, López López M, Vameghi M, Rafiey H, et al. Students' preparedness for disasters in schools: A systematic review protocol. *BMJ Paediatr Open*. 2020;4(1):1-5. <https://doi.org/10.1136/bmjpo-2020-000913>
- Setiaji A, Sunarko, Parman S. Pelaksanaan Program Sekolah Siaga Bencana di SMA Negeri 1 Doro Pekalongan Tahun 2016. *Edu Geogr*. 2017;5(1):52-9. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/7708>
- Setyaningrum, N., & Muna, R. (2020). Pengaruh pendidikan bencana terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami di SDN Jigudan Pandak Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1). <https://jurnal.itekesmukalbar.ac.id/index.php/JK2/article/view/119/92>
- Setyorini, A. (2020). Tingkat Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Pleret Dan Piyungan Kabupaten BantulTingkat Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Pleret Dan Piyungan Kabupaten Bantul. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13(1), 84-92. <https://doi.org/10.36746/jka.v13i1.61>
- Solfiah YS, Risma D, Hukmi, Kurnia R. Early Childhood Disaster Management Media Through Picture Story Books. *JPUID - J Pendidik Usia Dini*. 2020;14(1):141-55. <https://doi.org/10.21009/141.10>
- Suprpto, Ratih Nurmasari AR. Kehidupan Masyarakat Di Hunian Tetap Pasca Letusan Gunung Merapi 2010. 2016;m. <https://jdpb.bnppb.go.id/index.php/jurnal/article/view/105/105>
- Tae, P. M., Indarwati, R., & Armini, N. K. A. (2024). Implementasi Satuan Pendidikan Aman Bencana terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi pada Siswa. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1), 568-577. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.9064>
- Torani S, Majd PM, Maroufi SS, Sowlati M, Sheikhi RA. The importance of education on disasters and emergencies: A review article. *J Edducation Heal Promot*. 2018;8:1-6. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_262_18
- Tyas RA, Pujiyanto P, Suyanta S. Evaluasi manajemen Program Sekolah Siaga Bencana (SSB). *J Akuntabilitas Manaj Pendidik*. 2020;8(1):10-23. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.28850>
- Virgiani, B. N., Aeni, W. N., & Safitri, S. (2022). Pengaruh Pelatihan Siaga Bencana dengan Metode Simulasi terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana: Literature Review. *Bima Nursing Journal*, 3(2), 156-163. <https://doi.org/10.32807/bnj.v3i2.887>
- Wulandari, E. T., & Sujito, R. E. (2024). Pengaruh Penyuluhan Kesiapsiagaan Bencana Terhadap Tingkat Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Siswa Smp Muhammadiyah Sanden Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 27-32. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/7215/3151>